



PELATIHAN *WORSHIP LEADER, SINGER* DAN MULTIMEDIA DI GPDI IMANUEL KAGUNGAN RAHAYU

Nova Ritonga, Saedo Marbun
Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung
novaritonga9@gmail.com

Diterima:
22-02-2022

Direview:
31-03-2022
11-04-2022
14-04-2022

Direvisi:
15-04-2022

Diterbitkan:
30-04-2022

Keywords:
worship leader,
singer, multimedia,
worship

Kata Kunci:
Worship leader,
singer, multimedia,
worship

Abstract

Worship is an important part of the Christian faith journey. In worship, there are praise and worship which is very decisive in the success of worship. To realize successful worship, it takes people who are capable of leading worship such as worship leaders, and singers and the presence of adequate multimedia support such as easy worship. However, many churches do not yet have qualified ministers for these tasks, including GPdI Imanuel Kagungan Rahayu. This public service aims to facilitate and provide training to God's ministers in the church to improve the quality of their services. This Public service is done by the training method. The participants were very enthusiastic during the training and followed the activity until the end. Participants can understand the material provided and can practice it during practice sessions. After the public service is done, worship leaders, singers, and multi-media operators can apply the material that has been received in church services with full responsibility.

Abstrak

Ibadah merupakan bagian penting dalam perjalanan iman kristen. Dalam ibadah ada pujian dan penyembahan yang sangat menentukan dalam keberhasilan sebuah ibadah. Untuk mewujudkan ibadah yang berhasil diperlukan orang-orang yang cakap dalam memimpin ibadah seperti *worship leader, singer* dan adanya dukungan multimedia yang memadai seperti *easy worship*. Namun masih banyak gereja yang belum memiliki pelayan-pelayan yang mumpuni untuk tugas-tugas itu termasuk di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu. PkM ini bertujuan untuk memfasilitasi dan memberikan pelatihan kepada pelayan Tuhan di gereja agar dapat meningkatkan kualitas pelayanannya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan. Selama pelatihan para peserta sangat antusias dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Para peserta dapat memahami materi yang diberikan dan dapat mempraktikkan saat sesi praktik. Setelah PkM dilakukan, para *worship leader, singer* dan operator multimedia dapat menerapkan materi yang sudah diterima dalam ibadah-ibadah di gereja dengan penuh tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Gereja merupakan tempat di mana umat Tuhan (Kristen) berkumpul untuk beribadah. Dalam melaksanakan ibadah ada liturgi atau tata cara ibadah yang rutin dilakukan, dan tertata dengan baik. Liturgi ibadah setiap gereja berbeda-beda, namun terdapat persamaan yang utama yaitu puji-pujian (nyanyian), doa, persembahan dan firman Tuhan (khotbah). Setiap bagian ini, ada orang yang ditugaskan, mereka bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Selain liturgi ibadah, bagian lain yang memiliki peran penting dalam ibadah adalah musik dan multimedia. Kehadiran musik dan multimedia akan sangat membantu dalam berjalannya ibadah, baik dalam puji-pujian maupun dalam penyampaian firman Tuhan. Untuk itu, gereja perlu memberi perhatian yang serius baik kepada yang bertugas maupun sarana dan prasarana yang mendukung kelangsungan ibadah.

Selain firman Tuhan, puji-pujian menjadi bagian yang sangat penting dalam ibadah,¹ dan juga memiliki porsi yang cukup besar. Puji-pujian merupakan sarana orang percaya untuk menyatakan pengagungan, ungkapan syukur kepada Allah. Selain itu, berfungsi juga untuk mempersiapkan jemaat Tuhan masuk dalam penerimaan firman Allah,² diibaratkan seperti tanah yang sedang dibajak untuk tempat bibit (firman Tuhan) ditaburkan. Untuk menciptakan suasana ibadah yang harmonis, indah dan teratur, serta umat dapat merasakan kuasa Allah, maka ibadah tersebut diatur sedemikian rupa dan dipimpin oleh orang-orang yang sudah ditugaskan. Dalam puji-pujian (nyanyian) yang bertugas memimpin disebut pemimpin puji-pujian (*worship leader/WL*). *Worship leader* bertugas dan bertanggung jawab untuk membawa jemaat menikmati ibadah yang bermakna, merasakan lawatan Tuhan, dan sukacita dalam memuji Tuhan. Mengingat puji-pujian ini merupakan bagian yang sangat penting dalam ibadah kristiani, tentulah peran *worship leader* juga memiliki peranan yang sangat penting.³ Oleh sebab itu, kualitas dan kualifikasi *worship leader* perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Dalam menjalankan tugasnya, *worship leader* dibantu oleh para penyanyi yang juga disebut *singers*. *Singer* adalah orang-orang yang bertugas menyanyi membantu *worship leader*. Dalam KBBI, *singer* berarti penyanyi.⁴ Ini berarti *singer* tugasnya adalah bernyanyi. Kemampuan dan peran *singer* di gereja perlu diperhatikan karena turut menentukan keberhasilan ibadah khususnya puji-pujian.

Sebagaimana dinyatakan di atas, multimedia juga memiliki peran yang penting dalam ibadah di gereja. Multimedia yang dimaksud dalam tulisan ini adalah proyektor dan komputer (laptop). Proyektor dan komputer merupakan media yang sangat dibutuhkan dalam ibadah di gereja mengingat semakin banyaknya lagu-lagu baru yang dinyanyikan dalam ibadah. Dengan adanya proyektor, jemaat dapat bernyanyi dengan baik sambil membaca teks lagu-lagu pujian yang tertera di proyektor. Kehadiran proyektor dan komputer juga sangat membantu pengkhotbah dan jemaat.

Penyampaian firman Tuhan dalam bentuk *PowerPoint*, video singkat sebagai ilustrasi maupun menampilkan ayat-ayat firman Tuhan dapat terbantu dengan adanya

¹ Astika Mahanani, "Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja GBI Keluarga Allah Surakarta" (Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014), http://repository.isi-ska.ac.id/126/1/Astika_Mahanani.pdf.

² Andreas, "Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani," *Penabiblos* II, no. 1 (2011), https://ejournal.ukrimuniversity.ac.id/detail.php?id_konten=96&id_jurnal=4 &id_volume=23.

³ Mahanani, "Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja GBI Keluarga Allah Surakarta."

⁴ "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (n.d.), <https://kbbi.web.id/>.

proyektor, jemaat juga dapat lebih memahami firman Tuhan yang disampaikan. Jemaat sembari mendengar mereka juga dapat melihat tulisan dan gambar-gambar yang ditampilkan di proyektor sehingga mereka lebih mengingat isi khotbah. Meskipun peranan *worship leader*, *singer* dan multimedia dalam ibadah sangat penting, masih banyak gereja yang belum melakukan peningkatan kualitas dan sarana prasarana, masih ditemukan pelayan Tuhan (*worship leader* dan *singer*) yang kurang memahami lagu, musik, belum mahir dalam memimpin pujian dan bernyanyi, kurang mempersiapkan pelayanan dengan sungguh-sungguh, kurang terbangunnya kepekaan dan kerjasama dengan *singer* dan pemusik, kurang dalam memahami/menghapal lagu-lagu.⁵ Salah satu dari sekian banyak gereja itu adalah Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Imanuel Kagungan Rahayu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan gembala jemaat, para pelayan di GPDI Imanuel Kagungan Rahayu adalah jemaat itu sendiri yang dianggap mampu untuk melakukan tugas-tugas yang dipercayakan. Namun para jemaat yang dilibatkan dalam pelayanan tersebut (*worship leader*, *singer* operator multimedia) belum pernah mengikuti pelatihan. Kemampuan yang mereka tunjukkan selama ini (*worship leader* dan *singer*) hanya mengikuti arahan dan contoh dari gembala. Jadi mereka melayani selama ini hanya sekadar saja tanpa ada pemahaman yang memadai. Dalam memimpin ibadah masih ada yang keliru dalam berkata-kata, kurang lancar, kurang percaya diri, dan pemahamannya tentang pelayanan masih minim. Sedangkan untuk operator multimedia belum mengikuti pelatihan karena laptop dan proyektor baru saja tersedia. Sedang untuk saat ini, peningkatan kualitas ibadah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak terlebih di tengah kemajuan zaman. Berdasarkan temuan di atas maka dianggap perlu untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan kualitas *worship leader*, *singer* dan operator multimedia.

Untuk meningkatkan kemampuan *worship leader*, *singer* dan multimedia, perlu diadakan pelatihan sehingga para pelayan dalam ibadah lebih memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai *worship leader*, *singer* dan operator multimedia. Melihat kebutuhan di lapangan khususnya di GPDI Imanuel Kagungan Rahayu, penulis terdorong untuk memberikan kontribusi berupa mengadakan pelatihan kepada *worship leader*, *singers* dan operator multimedia untuk dapat membantu mereka meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam ibadah dan juga dapat meningkatkan ibadah itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan seputar memimpin pujian, *singer* dan multimedia diharapkan para *worship leader*, *singer* dan operator multimedia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab baik di hadapan manusia terlebih di hadapan Tuhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan metode latihan.⁶ Kegiatan PkM ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama ceramah (penyampaian materi) dan tahap kedua, pelatihan (praktik). Ceramah dilakukan pada saat penyampaian materi tentang kualifikasi seorang pelayan Tuhan, fungsi pujian dan penyembahan, teknik memimpin pujian dan bernyanyi kepada *worship leader* dan *singer*. Sedangkan materi tentang *easy worship* dan cara

⁵ Andreas, "Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani."

⁶ Thomas Edison, *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 122, 87.

mengoperasikannya disampaikan kepada calon pelayan multimedia. Penyampaian materi bertujuan agar peserta dapat memahami apa yang mereka sedang geluti, tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang yang bertugas melayani dalam ibadah di gereja. Setelah tahap pertama selesai dilakukan, dilanjutkan pada tahap pelatihan. Kata “latihan” berasal dari kata dasar latih yang berarti “belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu; berbuat agar menjadi biasa.”⁷ Latihan dilakukan bertujuan agar peserta memiliki pengalaman langsung dalam melakukan apa yang menjadi bagian mereka dalam pelayanan di gereja seperti praktik memimpin pujian (WL), *singer*, dan mengoperasikan multimedia (*easy worship*). Latihan secara langsung dilakukan dengan meminta para peserta untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, yakni cara-cara memimpin pujian (bagi *worship leader*), cara bernyanyi membantu *worship leader* (bagi *singer*) dan cara mengoperasikan proyektor dan *easy worship* (bagi operator multimedia). Praktik langsung dilakukan agar peserta dapat melakukan tugas masing-masing secara baik. Dengan praktik langsung, para peserta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, serta dapat saling memberi masukan. Peserta dalam pelatihan ini adalah para *worship leader*, *singer* dan calon *singer*, dan calon operator multimedia.

Pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Meminta izin kepada gembala jemaat GPdI Imanuel Kagungan Rahayu untuk melakukan pelatihan.
2. Menentukan topik, waktu dan tempat pelatihan.
3. Melaksanakan pelatihan:
 - a. Melakukan observasi ke GPdI Imanuel Kagungan Rahayu pada saat ibadah hari minggu.
 - b. Melakukan wawancara dengan gembala jemaat terkait kebutuhan di gereja tersebut.
 - c. Membuat proposal Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan kebutuhan di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu.
 - d. Pelaksanaan kegiatan pelatihan, dilakukan dalam dua kali pertemuan yakni tanggal 12 dan 21 Februari 2021. Pertemuan pertama dikhususkan pada pembahasan dan praktik bagi pemimpin pujian dan *singer*, sedangkan pertemuan kedua dikhususkan bagi calon operator multimedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“*Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.*” (Gal. 6:2). Kepekaan akan kebutuhan gereja sebagai bagian dari masyarakat sangatlah dibutuhkan. Salah satu wujud kepekaan itu adalah dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini pelatihan di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu.

Kegiatan pelatihan sebagai pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sesuai dengan yang direncanakan baik topik, waktu dan tempat pelaksanaan. Pelatihan ini dibagi dalam dua kategori besar, yakni *pertama*, pelatihan untuk *worship leader* dan *singer*; kedua, untuk calon operator multimedia (proyektor). Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak dua tahap yakni pelatihan untuk *worship leader* dan *singer* dilakukan pada tanggal 12 Februari 2021 pukul 15.00 – 19.30 WIB dan pelatihan untuk multimedia dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 17.00 – 21.00 WIB.

⁷ “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

Peserta pelatihan *worship leader* dan *singer* terdiri dari 17 peserta, 8 orangtua (usia ± 30 tahun – 45 tahun): 6 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dan 9 orang remaja pemuda (usia 13 tahun – 23 tahun): 6 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Sedangkan pelatihan multimedia diikuti oleh para pemuda dengan jumlah 12 peserta (usia 15 tahun – 23 tahun): 3 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Pelatihan untuk *worship leader* dan *singer* dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang kualifikasi seorang pelayan Tuhan (*worship leader* dan *singer*), fungsi pujian penyembahan dalam ibadah, teknik memimpin pujian dan bernyanyi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik memimpin pujian dan teknik bernyanyi. Sedangkan untuk operator multimedia pelatihan dilakukan dengan memperkenalkan proyektor dan *software Easy Worship (EW)* serta cara mengoperasikannya. PkM ini dilakukan oleh 2 orang sebagai tim PkM, yakni Nova Ritonga dan Saedo Marbun. Saedo Marbun berperan menyampaikan materi tentang kualifikasi seorang pelayan Tuhan (*worship leader* dan *singer*), fungsi pujian penyembahan dalam ibadah, teknik memimpin pujian dan teknik bernyanyi. Sedangkan Nova Ritonga berperan dalam sesi praktik yakni praktik memimpin pujian, teknik bernyanyi dengan menggunakan simbol-simbol, dan melakukan pelatihan multimedia.

Berikut gambaran umum materi yang disampaikan dalam PkM:

Kualifikasi Seorang Pelayan Tuhan (*Worship Leader* dan *Singer*)

Setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi pelayan Tuhan, namun tidak semua orang mau mengambil kesempatan itu. Mereka yang mengambil kesempatan menjadi pelayan Tuhan, mereka adalah orang yang berbahagia. Namun demikian, ada beberapa kualifikasi yang perlu dipenuhi oleh seorang pelayan Tuhan termasuk *worship leader*, *singer* dan operator multimedia, yaitu kualifikasi rohani, karakter dan keterampilan.⁸ Kualifikasi rohani yaitu memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, memiliki kehidupan doa pribadi dengan Tuhan (Luk. 10:38-42; 5:12-16), lahir baru (Yoh. 4:10-5). Kualifikasi karakter yaitu pelayan Tuhan haruslah orang yang terkenal baik; artinya memiliki reputasi baik di antara jemaat dan juga lingkungan di mana ia tinggal (KPR. 6:3), memiliki kehidupan yang bisa diteladani oleh semua orang (1Tim. 4:12b). Kualifikasi Keterampilan (Mat. 25:14-30; 2Tim. 2:2, 24): terus mengembangkan kemampuan untuk menyanyi (WL dan *singer*), keterampilan untuk menyembah, meningkatkan kemampuan menyesuaikan lagu dengan musik, meningkatkan kemampuan memahami musik.

Membawa jemaat dapat memuji dan menyembah Allah dengan benar merupakan tugas yang terus menerus perlu diupayakan WL dan *singer*.⁹ Ini penting karena Allah memerintahkan umat-Nya memuji dan menyembah Allah (Kel. 20:5-10; 23:25; Ul. 6:12,13; Ayb. 1:5; Mzm. 103,147-150, Mat. 4:10; Yoh. 4:23; Why. 4:9-11; 19:5), Allah layak terima segala pujian dan penyembahan umat-Nya (Why. 5:9-14;), Allah hadir dalam pujian (Mzm. 22:4; 2 Taw. 5:12-14).

Fungsi Pujian dan Penyembahan

Sebagai WL dan *singer* atau pelayan Tuhan, tidak cukup memiliki kriteria, teknik memuji Tuhan, namun sangat perlu memahami fungsi pujian dan penyembahan. Karena dengan memahami fungsi pujian dan penyembahan, WL dan *singer* dapat lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan tugasnya, mereka akan lebih menyadari bahwa

⁸ Andreas, "Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani."

⁹ Ibid.

bahwa tugas mereka bukan tugas yang dapat dianggap sepele. Berikut beberapa fungsi pujian dan penyembahan yang perlu dipahami oleh WL dan *singer*: pujian dan penyembahan dapat meruntuhkan musuh/mengalahkan Iblis (KPR. 16:24-26; 2Taw. 20:20-24), menghadirkan kemuliaan Tuhan (Mzm. 22:4; 2Taw. 5:12-14), mempersiapkan tubuh, jiwa dan roh jemaat untuk menerima Firman Tuhan, dan membawa sukacita surgawi dan menghibur hati (KPR. 2:46-47; Ef. 5:19). Selain itu, pujian dan penyembahan sangat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan jemaat sebagaimana yang ditunjukkan dalam hasil penelitian Jefri Wungow dan Fandy Oktovines Lidany.¹⁰ Oleh sebab itu, pujian dan penyembahan perlu mendapat perhatian serius dari gereja.

Pujian dan Penyembahan merupakan suatu kesatuan yang tak terpisah dari doa dan iman Kristen. Oleh sebab itu, pujian penyembahan harus lahir dari hati yang terdalam, dilakukan dengan sikap yang benar dan berkenan kepada Allah, pujian dan penyembahan dilakukan dengan sikap yang benar dengan urapan kuasa Roh Kudus (Yoh. 4:23).¹¹ Pujian dan penyembahan menyatakan kerendahan hati kita sebagai hamba Allah yang siap untuk memuliakan dan melayani-Nya, kepatuhan kita kepada Allah serta merupakan bukti bahwa kita mengasihi Allah, seharusnya menjadi hal yang dilakukan setiap hari (kewajiban), menjadi *lifestyle*, bukan hanya pada acara atau ibadah tertentu saja. Dengan memahami ini, diharapkan para WL dan *singer* di GPDI Imanuel Kagungan Rahayu dapat lebih termotivasi lagi dalam melakukan tugasnya. Dengan demikian suasana ibadah yang dilakukan pada setiap ibadah menjadi ibadah yang bermakna dan menyukakan hati Tuhan.

Teknik Memimpin Pujian dan Bernyanyi

Seorang *worship leader* wajib mengetahui, memahami, menguasai teknik-teknik dalam memimpin pujian. Tujuannya agar ketika ia melakukan tugasnya dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi kekacauan. Apalah jadinya jika seorang *worship leader* tidak menguasai teknik memimpin pujian, tentu terjadi kesalahpahaman antara *worship leader*, *singer*, pemain musik dan operator multimedia. Ibadah juga bisa menjadi kacau, jemaat Tuhan yang hadir tidak dapat menjalankan ibadah dengan baik. Keberhasilan ibadah juga terletak pada peran *worship leader* dalam menjalankan tugasnya. Ketika *worship leader* mampu memimpin ibadah dengan baik, maka ibadah itu akan berhasil dan pengkhotbah juga akan dengan mudah menyampaikan firman Tuhan¹² karena jemaat sudah merasakan lawatan Allah dalam puji-pujian.

Oleh sebab itu, beberapa teknik berikut ini wajib dipahami dan dikuasai oleh *worship leader*:

1. Menguasai lagu: seorang *worship leader* harus menguasai lagu yang akan dinyanyikan.
2. Memahami nada:

¹⁰ Jefri Wungowa dan Fandy Oktovines Lidany, "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat," *In Theos:Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2021): 16–22.

¹¹ Hengki Wijaya, "Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 16, 2015): 77, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/112>.

¹² Januaster E. Siringoringo, V. Mangadar Siringoringo, and Berton B. H. Silaban, "PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN TIM MUSIK SONG LEADER GEREJA DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS," *Jurnal PKM Setiadharna* 2, no. 3 (December 31, 2021): 151–159, <http://localhost/testojs3308/index.php/pkm/article/view/205>.

3. Narasi/kata-kata: kata-kata tidak boleh bersifat negatif dan jangan panjang-panjang.
4. Narasi pengantar lagu: narasi pengantar lagu sebaiknya berupa penyampaian pesan kepada jemaat dan berkaitan dengan lagu yang akan dinyanyikan.
5. Menyebutkan judul lagu (bisa ya/tidak): supaya jemaat tidak menunggu-nunggu, menebak-nebak lagu yang akan dinyanyikan atau justru bingung karena tidak hafal dengan intro lagu.
6. Penampilan, gestur tubuh dan mimik wajah yang bersukacita dan penuh wibawa, dan tidak berlebihan.
7. Koordinasi dengan tim (*singer*, pemusik, operator multimedia) dengan cara memberikan kode dengan benar (lihat gambar 1).
8. Sesekali buka mata: *worship leader* perlu sesekali buka mata ketika menyanyikan lagu penyembahan untuk memperhatikan situasi ibadah.

Selain teknik-teknik di atas, *worship leader* harus menyadari bahwa:

1. Ia sedang melayani Tuhan dan Jemaat, jadi wajib melayani dengan sepenuh hati
2. Tugasnya penting (membawa dan mengingatkan jemaat ada di hadirat Tuhan)
3. Ia seorang "pemimpin": memiliki percaya diri
4. Semua mata jemaat tertuju padanya
5. Ia tidak boleh merasa puas dan harus terus belajar.

Seorang *worship leader* saat melakukan tugasnya pada umumnya dibantu oleh *singer*. *Singer* bertugas untuk: 1) membantu *worship leader* dalam bernyanyi, gerakan dan penyembahan, 2) membantu jemaat dalam memberi contoh ekspresi dalam pujian penyembahan, 3) memastikan lagu tetap berkumandang di saat *worship leader* berbicara (di tengah nyanyian). Ini dilakukan agar jemaat tidak kehilangan arah dalam bernyanyi. Selain memahami tugas dan tanggung jawabnya, *Singer* perlu memahami hal-hal berikut untuk dapat maksimal dalam menjalankan tugasnya, yaitu: jangan



Gambar 1 Simbol-simbol yang perlu diketahui WL dalam memimpin pujian

lebih/terlalu dominan dari *worship leader*, dalam hal suara dan interaksi, dalam keadaan khusus dapat membantu menyampaikan code kepada pemusik, *singer* harus mengetahui kapan dan di mana saat/waktu memulai lagu, menguasai lagu: syair, nada, intro, *ending*, *coda*, *interlude*, *over tune*, *meadley*, dll, memiliki kepekaan telinga: untuk *accord-accord* pembimbing menuju *Reff*, menuju *Coda*, menuju *Brigge*, dll, mengembangkan diri:

belajar lagu-lagu baru dari You tube, MP3, dll, disiplin doa pribadi, disiplin membaca Alkitab, disiplin beribadah, disiplin mencatat khotbah, menjadi pelaku Firman, berpuasa, menopang *worship leader* dan pemusik melalui doa, disiplin tepat waktu jam latihan, disiplin dalam kerapian naik, turun podium, berpakaian dengan rapi dan sopan, *no smoking*, mabuk, judi, dll.

Easy Worship dan Cara Mengoperasikan

Easy Worship adalah salah satu *software* yang digunakan oleh gereja untuk meningkatkan pelayanan gereja.¹³ *Easy Worship* menjadi salah satu solusi bagi gereja dalam memperkuat pengalaman ibadah dan memberikan kemudahan bagi gereja dalam penyediaan lagu-lagu dan firman Tuhan.¹⁴ *Easy worship* ini diperkenalkan kepada peserta pada pelatihan tahap kedua. Dalam pelatihan ini, Tim PkM menggunakan *software Easy Worship 2009*. Pelatihan *Easy Worship* ini terdiri dari penjelasan *software*, demo, dan praktik oleh peserta. *Easy Worship* ini merupakan *software* yang sangat mudah digunakan dan memiliki kemudahan-kemudahan, tampilannya berbeda dengan *power point*, tampilan di laptop berbeda dengan di layar proyektor. Pengguna dapat dengan mudah mengganti-ganti *background* pada saat penayangan tanpa harus menghapus *background* awal.¹⁵

Penjelasan *Easy Worship* dimulai dari pengenalan logo *Easy Worship*, kemudian memperkenalkan tools-tools yang akan digunakan untuk menampilkan lagu, mengganti *background*, menampilkan di slide (live), menghilangkan tulisan, menampilkan ayat Alkitab dan lain sebagainya. Dalam pelatihan ini ada interaksi tanya jawab.



Gambar 2 Praktik mengoperasikan *Easy Worship* oleh salah satu peserta
Gambar 3 Pembagian Sertifikat kepada Peserta PkM

Setelah peserta memahami tools-tools pada *Easy Worship*, kemudian dilanjutkan dengan demo, menunjukkan cara mengoperasikan *Easy Worship* secara benar. Adapun bagian-bagian yang didemokan adalah:

1. Menulis lagu baru pada bagian daftar/bank data lagu
2. Menginput lagu dan membuat daftar schedule untuk menyimpan
3. Mengedit lagu (pada bank lagu dan pada kolom schedule
4. Membuka schedule
5. Menampilkan lagu ke layar (live)

¹³ Leonardo Petra Refialy, Danny Rande, and Gabriela Salhuteru, "Pemberdayaan Multimedia Bergereja Pada Pemuda Jemaat GPM Souhuru Melalui Pelatihan Software Easy Worship," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (June 27, 2021): 659-664, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/7129>.

¹⁴ "Your Worship Service Made Easy," *Easyworship.Com*, <https://www.easyworship.com/software/download>.

¹⁵ Purnawan Kristanto, "Menggunakan Easyworship Untuk Ibadah Di Gereja," *Kompasiana.Com*, <https://www.kompasiana.com/purnawan/54ff83fca33311ae5850fb8e/menggunakan-easyworship-untuk-ibadah-di-gereja>.

6. Membuat dan mengganti *background* layar dan mengatur suara *background*
7. Menghapus teks dari layar
8. Menggunakan *tools* Alkitab dan menayangkan ke layar
9. Mengganti jenis, ukuran, warna teks
10. Mengubah pengaturan jika terjadi eror (tampilan di komputer sama dengan tampilan di layar)
11. Memasukkan *background* (video dan gambar) pada program

Setelah peserta memperhatikan demo, Tim PkM memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk praktik secara bergantian (satu persatu). Peserta praktik mulai dari membuka aplikasi yang sudah terinstal di laptop, kemudian mengikuti tahapan-tahapan yang sudah didemokan di atas. Beberapa dari peserta ada yang langsung bisa praktik tetapi ada juga yang harus dituntun, namun mereka sangat antusias karena kerinduan yang sangat besar dalam diri mereka untuk memajukan pelayanan di gereja.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh operator multimedia khususnya penggunaan *Easy Worship*, yaitu dalam pembuatan lagu baru, operator harus memastikan teks lagu tersebut kata-katanya sudah benar, termasuk penggunaan huruf Besar dan huruf kecil; jenis dan ukuran huruf; pemenggalan kalimat (perlu diperhatikan agar jemaat tidak kebingungan saat bernyanyi). Pemenggalan kalimat (baris) sebaiknya disesuaikan dengan tarikan nafas saat menyanyi. Selain memperhatikan teks, operator juga harus memiliki jiwa estetika sehingga ia mampu menyesuaikan antara lirik dengan *background* lagu. Penyesuaian antara lirik dan *background* ini perlu diperhatikan tujuannya agar *background* menunjang liriknya sehingga ketika jemaat bernyanyi dapat lebih menghayati dan lebih memahami lagu yang dinyanyikan. Untuk *background* bergerak (video) khususnya yang berirama, operator sangat perlu menyesuaikannya sehingga antara musik dan *background* lagu senada/seirama. Misalnya, lagu dengan tempo cepat maka *background* juga dibuat yang seirama dan jika lagu lambat, *background* pun dipilih yang seirama.

Hasil Pelatihan

Setelah dilaksanakan pelatihan bagi *worship leader*, *singer* dan operator multimedia di GPdI Imauel Kagungan Rahayu, penulis mengamati selama ini, pelayanan di GPdI Imanuel mengalami peningkatan. Para *worship leader*, *singer* sebelum pelatihan masih terlihat kaku dan belum mahir dalam penggunaan simbol-simbol/kode dalam memimpin pujian, setelah pelatihan sudah lebih luwes dan lebih mahir dalam menggunakan simbol-simbol/kode yang biasa digunakan dalam memimpin pujian sehingga kesalahpahaman dapat diminimalisir. Sebagian calon operator multimedia sebelum mengikuti pelatihan belum mengetahui dan mengenal *software easy worship* dan cara menggunakannya. Setelah mengikuti pelatihan, para calon operator dan sekarang telah menjadi operator memahami dan dapat mengoperasikan proyektor dan *easy worship* dengan baik. Mereka juga terlihat percaya diri dalam melakukan tugasnya.

Para *worship leader* dan *singer* sudah menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan, menggunakan kode-kode untuk lagu-lagu yang dinyanyikan, tutur bahasa dalam memandu pujian semakin baik, suara dalam bernyanyi semakin jelas, penguasaan lagu semakin meningkat. Sedangkan operator multimedia sudah dapat mengoperasikan multimedia dengan baik pada setiap ibadah pada hari Minggu baik menampilkan lagu-lagu mau pun materi khotbah. Selain dalam ibadah raya umum (untuk orang dewasa), operator multimedia juga dapat mengoperasikan multimedia dengan baik pada ibadah Sekolah Minggu seperti memutar video bahan cerita Sekolah Minggu. Meskipun mereka sudah dapat menerapkan apa yang sudah diperoleh dalam pelatihan, mereka tetap terus

berupaya meningkatkan kemampuannya melalui latihan-latihan persiapan untuk ibadah pada hari Minggu. Dengan adanya pelatihan *worship leader, singer* dan multimedia di GPDI Imanuel Kagungan Rahayu para pelayan (*worship leader, singer, operator multimedia*) semakin bersemangat dalam melayani dan ibadah semakin baik.



Gambar 3 Penggunaan Proyektor dalam Ibadah Raya Minggu

KESIMPULAN

Pelatihan *worship leader, singer* dan multimedia merupakan pelatihan yang sangat dinantikan oleh para pelayan gereja. Mereka sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan ini, meski di antara peserta ada bapak-bapak dan ibu-ibu mereka berani ketika diminta untuk maju ke depan untuk praktik cara memimpin pujian dan menjadi *singer* yang benar. Para pemuda juga tidak kalah dengan bapak-bapak dan ibu-ibu, mereka juga sangat bersemangat dan saling menyemangati. Para peserta sangat memahami bahwa pengembangan pelayanan bukan saja tanggung jawab gembala, tetapi mereka juga sebagai jemaat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memajukan gereja melalui karunia yang Tuhan berikan kepada mereka. Tim merasa senang dan puas karena peserta pelatihan dapat menerapkan dalam ibadah di gereja apa yang sudah mereka terima selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. "Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyambahan Dalam Ibadah Kristiani." *Penabiblos* II, no. 1 (2011). https://ejurnal.ukrimuniversity.ac.id/detail.php?id_konten=96&id_jurnal=4&id_volume=23.
- Edison, Thomas. *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Kristanto, Purnawan. "Menggunakan Easyworship Untuk Ibadah Di Gereja." *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/purnawan/54ff83fca33311ae5850fb8e/mengguna>

kan-easyworship-untuk-ibadah-di-gereja.

- Lidany, Jefri Wungowa dan Fandy Oktovines. "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat." *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2021): 16–22.
- Mahanani, Astika. "PERAN PUJIAN DAN PENYEMBAHAN DALAM IBADAH KEBAKTIAN KEBANGUNAN ROH TERHADAP JEMAATNYA DI GEREJA GBI KELUARGA ALLAH SURAKARTA." FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA, 2014. http://repository.isi-ska.ac.id/126/1/Astika_Mahanani.pdf.
- Refialy, Leonardo Petra, Danny Rande, and Gabriela Salhuteru. "Pemberdayaan Multimedia Bergereja Pada Pemuda Jemaat GPM Souhuru Melalui Pelatihan Software Easy Worship." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (June 27, 2021): 659–664. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/7129>.
- Siringoringo, Januaster E., V. Mangadar Siringoringo, and Berton B. H. Silaban. "PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN TIM MUSIK SONG LEADER GEREJA DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS." *Jurnal PKM Setiadharmas* 2, no. 3 (December 31, 2021): 151–159. <http://localhost/testojs3308/index.php/pkm/article/view/205>.
- Wijaya, Hengki. "Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 16, 2015): 77. <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/112>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (n.d.). <https://kbbi.web.id/>.
- "Your Worship Service Made Easy." *Easyworship.Com*. <https://www.easyworship.com/software/download>.